

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Cita-cita bangsa Indonesia adalah menjadi negara besar, kuat, disegani dan dihormati keberadaannya di tengah bangsa-bangsa di dunia. Era globalisasi dengan ikon teknologi disatu sisi telah membantu percepatan kemajuan bangsa. Namun demikian seiring dengan hal ini, dirasakan juga dampak yang tidak diharapkan di dalam kehidupan berdemokrasi. Demikian juga halnya terhadap nilai-nilai kebangsaan, dalam beberapa hal mulai bergeser keluar dari norma-norma yang dijunjung tinggi bangsa.

Kondisi masih jauhnya bangsa ini dari cita-cita yang ditujunya antara lain bersumber dari karakter yang dimiliki bangsa. Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu di perhatikan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di rumah. Jika keseimbangan tersebut dilakukan, pendidikan bisa menjadi dasar untuk merubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan dan ahlak.²

Pendidikan karakter sendiri adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

² Ridwan Abdullah, *Pendidikan Karakter Yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal.5

Dalam pendidikan karakter di sekolah semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.³

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter diharapkan peserta didik tingkat dasar mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁴

Ahlakul karimah ialah segala sikap, ucapan, dan perbuatan yang baik sesuai ajaran Islam. Kendatipun manusia menilai baik, namun apabila tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka hal itu tetap tidak baik. Sebaliknya, walaupun manusia menilai kurang baik, apabila Islam menyatakan baik, maka itu tetap baik.⁵

Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang urgent dalam memandu kehidupan keluarga,

³ Aqib Zainal, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hal. 3.

⁴ *Ibid.*, hal. 4.

⁵ T. Ibrahim & H. Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak 3 (untuk kelas IX madrasah tsanawiyah)*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Januari 2013), hal. 69.

sekolah, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana firman Alloh dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 90 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ

لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿النحل: ٩٠﴾

Artinya: sesungguhnya Alloh menyuruh berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan melarang perbuatan keji, kemunkaran, dan pemusnahan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl: 90)⁶

Berbagai kondisi di Indonesia menunjukkan krisis moral bangsa saat ini yang memperhatikan. Krisis moral terjadi pada semua golongan usia dan semua lini bangsa. Hal tersebut diperkuat dengan temuan berbagai data mengenai kasus seperti pelecehan seksual, penyalahgunaan narkoba, aborsi, dan korupsi yang semakin meningkat.

Pada tahun 2008 angka kekerasan terhadap anak di Indonesia mencapai angka 1.736, di tahun 2009 angka tersebut naik 62,7% menjadi 1.998 kasus. Sementara kasus kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2007 mencapai 25.552 kasus dan tahun 2008 meningkat 213% menjadi 54.425 kasus. Sepanjang tahun 2004-2011 Kementerian Dalam Negeri mencatat 158 kepala daerah yang terdiri atas Gubernur, Bupati, dan Walikota tersangkut korupsi. Selain itu hasil survei Badan Kependudukan

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama; Pusat Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), hal. 273.

dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2010 menunjukkan 51% remaja di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi telah melakukan seks pranikah. Data tentang penyalahgunaan narkoba menunjukkan dari 3,2 juta jiwa yang ketagihan 78% adalah remaja. Serta 800 ribu remaja dari 2,4 juta jiwa per tahun diperkirakan melakukan aborsi.⁷

Menurut data dari kementerian sosial sebanyak 84% anak usia 12-17 tahun pernah mengalami kasus *bullying* di sekolah. Pada tahun 2017 kemensos membuka layanan “telepon sahabat” dari bulan januari hingga juli, tercatat 976 pengaduan. Sekitar 400 kasus mengenai kekerasan seksual dan sekitar 117 mengenai *bullying*, kemudian kasus anak dengan hukum sekitar 214 kasus dan anak terlantar sekitar 165 kasus. Sementara itu, menurut data KPAI, jumlah kasus pendidikan per tanggal 30 Mei 2018, berjumlah 161 kasus yaitu anak korban tawuran sebanyak 23 kasus atau 14,3%, anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus atau 19,3%, anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 kasus atau 22,4%, anak pelaku kekerasan sebanyak 41 kasus atau 25,5% dan anak korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian atau putus sekolah) sebanyak 30 kasus atau 18,7%.⁸ Beberapa kasus runtuhnya moral tersebut menyiratkan betapa pentingnya penanaman karakter dalam membentuk akhlak mulia generasi bangsa terutama melalui pendidikan.

⁷ Faridah Alawiyah, *Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia*, diakses dari <https://adoc.tips/faridah-alawiyah-kebijakan-dan-pengembangan-pembangunan.html> Minggu 01 Desember 2019 pukul 08.30 wib.

⁸ Dewi Nurita dan Rina Widiastuti, *Hari Anak Nasional, KPAI Catat Kasus Bullying Paling Banyak*, diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak/full&view=ok> Minggu 01 Desember 2019 pukul 10.00 wib.

Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berahlak mulia. Banyak pihak yang mengatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun manusia yang berkarakter bahkan dapat dikatakan “gagal”. Banyak lulusan sekolah atau sarjana yang cerdas dan kreatif, namun memiliki mental dan moral yang lemah. Kecerdasan banyak disalah gunakan seperti melakukan penipuan dan kecurangan. Pendidikan yang kita lakukan terhadap anak seharusnya dapat mengembangkan karakternya sehingga menjadi individu yang memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat

Berkaitan dengan hal tersebut lingkungan pembentuk karakter di sekolah pada umumnya terbentuk berdasarkan anggota yang ada di lingkungan sekolah, diantaranya kepala sekolah, guru, karyawan, komite sekolah, siswa, petugas kantin, serta stake holder lainnya yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan. Sedangkan manajemen merupakan proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial baik bersifat manusia maupun non manusia dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan karakter di sekolah dilakukan agar sekolah dapat menjadi tempat yang kondusif bagi penyemaian dan pengembangan karakter positif siswa.⁹

Menurut pengamatan peneliti salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki perhatian terhadap pendidikan karakter dalam membentuk

⁹ Ridwan Abdullah, *Pendidikan Karakter Yang Islami...*, hal 7.

akhlakul karimah siswa yaitu MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Terdapat kegiatan rutin keagamaan yang bertujuan membentuk karakter siswa melalui pembiasaan seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, dan membaca al-Qur'an atau surah yasin sebelum kegiatan pembelajaran. Selain itu setiap pagi para guru menyambut kedatangan siswa di depan gerbang hal ini bertujuan membentuk karakter siswa melalui keteladanan yang baik.

Madrasah Tsanawiyah Al-Huda merupakan lembaga pendidikan swasta di bawah naungan yayasan Darunnajah yang terletak di Desa Suruhankidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Madrasah ini sudah berdiri sejak tahun 1966 dan telah terakreditasi "A". MTs Al-Huda Bandung Tulungagung memiliki misi yaitu berdakwah untuk ibadah, meneruskan aqidah ahlussunah wa al jamaah, dan melaksanakan pendidikan terpadu, sedangkan visi dari MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yaitu berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi.

Tujuan berdirinya MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yaitu untuk menampung para anak lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), baik negeri maupun swasta serta ikut serta mencerdaskan bangsa dan mempersiapkan kader yang berkualitas di masa mendatang, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang agama serta bidang teknologi. MTs Al-Huda Bandung menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik beberapa diantaranya yaitu pramuka, palang merah remaja, latihan dasar kepemimpinan siswa, *marching band*, sepakbola, olah raga bela diri,

paduan suara, marawis dan kaligrafi.¹⁰ Perhatian mengenai pendidikan karakter siswa adalah untuk menyikapi fenomena luntarnya moral, dan untuk mengantisipasi atau meminimalkan kasus-kasus yang terjadi terutama akibat kenakalan siswa maka pendidik dan pengelola lembaga pendidikan melakukan upaya yang bersifat *preventif* atau pencegahan melalui motivasi, bakat minat religius, dan keteladanan moral agama dan norma-norma susila lainnya.

Dari uraian di atas serta mengingat pentingnya pendidikan karakter siswa bagi masa depan bangsa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan atau manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?
4. Bagaimana pengawasan pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung?

¹⁰ Dokumentasi MTs Al-Huda Bandung Tulungagung 2019.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengawasan manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat kepada seluruh masyarakat dan dalam dunia pendidikan dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat bersifat teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi di bidang pendidikan, serta untuk penelitian lanjutan mengenai manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah.

2. Manfaat bersifat praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan manfaat besar kepada peneliti dalam rangka menambah pengetahuan atau wawasan keilmuan di bidang manajemen pendidikan karakter khususnya untuk membentuk ahlakul karimah siswa.

b. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan wacana bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, staf, atau karyawan) khususnya dalam pelaksanaan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk ahlakul karimah sehingga anak didiknya memiliki keimanan, dan karakter yang berahlak mulia.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain di masa yang akan datang khususnya bagi penelitian sejenis dapat menjadi bahan kajian atau pemikiran, serta dapat memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk ahlakul karimah.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam khususnya terkait dengan

pentingnya manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah, dan dari apa yang telah dipaparkan di sini dapat dikembangkan ilmunya sehingga lebih bermanfaat bagi sesama.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan buku perpustakaan sebagai wujud keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan oleh IAIN Tulungagung. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya mampu bertengger dalam rak sirkulasi perpustakaan IAIN Tulungagung tetapi mampu memberikan manfaat bagi pembaca dalam memberikan sumbangan informasi khususnya terkait dengan manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan untuk memudahkan dalam memahami, dan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dan penulis. Adapun penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Manajemen dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengelola berbagai sumber daya dengan cara bekerja sama dengan orang lain melalui

proses tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹¹

- b. Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai keseharian melalui pembiasaan untuk membentuk kepribadian yang positif dalam diri seseorang. Nilai-nilai tersebut diantaranya mencakup nilai-nilai kehidupan seperti: kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, kepedulian, kebenaran, keimanan, keindahan, dan kebaikan.¹² Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹³
- c. Ahlakul karimah ialah segala sikap, ucapan, dan perbuatan yang baik sesuai ajaran Islam. Kendatipun manusia menilai baik, namun apabila tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka hal itu tetap tidak baik. Sebaliknya, walaupun manusia menilai kurang baik, apabila Islam menyatakan baik, maka itu tetap baik.¹⁴

2. Penegasan operasional

Manajemen pendidikan karakter siswa dimaksudkan sebagai serangkaian usaha dan tindakan atau cara-cara yang ditempuh oleh MTs

¹¹ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.13.

¹²Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 43-44.

¹³Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hal. 65.

¹⁴ T. Ibrahim & H. Darsono, *Membangun Akidah dan Ahlak ...*, hal. 69.

Al-Huda di Desa Suruhankidul, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung dalam proses pendidikan di sekolah untuk membimbing kepribadian siswa agar memiliki keimanan, ahlak atau sifat, dan perilaku yang mulia secara spontan, dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri atas enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis artinya, pembahasan dalam skripsi telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga bab ke enam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Untuk mendapatkan gambaran secara detail dan menyeluruh serta agar mudah dipahami, sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti

a. BAB 1

Memuat pendahuluan yang berisi uraian mengenai konteks penelitian/latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Konteks penelitian menguraikan tentang pentingnya pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Kemudian fokus penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah dan pertanyaan tentang manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Hal ini meliputi bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Tujuan penelitian menguraikan tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Manfaat Penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang diskripsi secara umum tentang harapan peneliti agar, pembaca mampu menemukan atau mengetahui alasan secara teoritis dari sumber bacaan dan secara praktis mengetahui keadaan realistis di lokasi penelitian. Pada bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya sehingga bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang mengacu pada bab ini.

b. BAB II

Memuat kajian pustaka yang menguraikan mengenai tinjauan tentang manajemen, tinjauan tentang karakter dan pendidikan karakter, dan tinjauan tentang akhlakul karimah.

Pada bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang berisi tentang hasil penelusuran jurnal penelitian dan tesis dengan tema yang sama atau mirip yaitu seputar manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah namun dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi atau penelitian selanjutnya.

Paradigma penelitian menguraikan tentang diskripsi dan skema yang menggambarkan konsep yang menjadi pijakan peneliti untuk menggali data tentang manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

c. BAB III

Memuat metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Peneliti memaparkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan serta alasan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut. Kehadiran peneliti yaitu sebagai *human instrumen* yang merupakan karakteristik penelitian kualitatif. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis madrasah yang menjadi lokasi penelitian. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang diperoleh dari lapangan melalui teknik observasi

partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan member cek. Selanjutnya diuraikan tahap-tahap penelitian mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan di lapangan, dan tahap analisis data atau penyelesaian.

d. BAB IV

Memuat mengenai hasil penelitian yang berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yaitu tentang manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

e. BAB V

Memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari lapangan dan perlu dilengkapi implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

f. BAB VIP

Penutup berisi disampaikan kesimpulan hasil penelitian dan saran dari penelitian sehingga tujuan penelitian dapat terwujud.

g. Bagian akhir yaitu berisi daftar rujukan yang digunakan dalam penelitian.